BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi, metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan[1]. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif membutuhkan wawancara kepada Narasumber. Wawancara akan dilakukan kepada Guru Pembina Program Ta'mir Mushalla Al-firdaus MAN 3 Blitar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu bentuk pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau kejadian yang ada, baik fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia.[2]

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif ini adalah untuk memaparkan perencanaan, pelaksanaan dan faktor-faktor serta evaluasi strategi guru dalam membina sikap amanah dan tanggung jawab melalui program ta'mir mushalla Al-firdaus.

---

[1] Suryana, *Metodologi Penelitian model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Universitas Pendidikan Indonesia: 2010)

[2] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 9

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.[3] Seorang peneliti berperan sebagai observer, pewawancara narasumber dan orang mengumpulkan data dilapangan secara akurat.

C. Lokasi Penelitian

Sebagaimana judul penelitian, lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar yang beralamat di Jl. Ponpes Al-kamal, Dsn. Cemandi, Ds. Kunir, Kec. Wonodadi, Kab. Blitar.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari smber manusia atau *human resurces*, melalui observasi dan wawancara.[4]

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Yang termasuk dalam data primer adalah : Wawancara kepada Guru Pembina Program Ta'mir Mushalla Al-Firdaus MAN 3 Blitar sebagai narasumber utama, wawancara kepada Kepala Sekolah MAN 3 Blitar sebagai supervisor dari guru Pembina, wawancara kepada ketua pelaksana program ta'mir mushalla Al-firdaus.

---

[3] *Ibid*, hal. 129

[4] Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana*, Vol. XIII No. 2, Juni 2014, hal. 179

Selain wawancara akan dilakukan juga observasi (pengamatan) terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh program ta'mir mushalla Al-firdaus. Hasil dari observasi kemudian akan ditinjau dengan sumber data hasil wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung daripada data primer. Peneliti akan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah ada. Yaitu berasal dari sumber data seperti data tertulis : Buku agenda, Buku musyawarah , proposal proposal permohonan dana kegiatan dsb.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[5]

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan terstruktur kepada Guru Pembina Program Ta'mir Mushalla Al-firdaus MAN 3 Blitar, Kepala Sekolah MAN 3 Blitar dan Ketua Organisasi Program

[5] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005) hal. 194

Ta'mir Mushalla Al-firdaus. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap narasumber.

2. Observasi

Beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan (observasi) dimanfaatkan sebesar besarnya adalah

a) Teknik pengamatan ini didasarkan pengalaman dan tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran

b) Memungkinkan peneliti mengamati sendiri apa yang terjadi

c) Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh dari data

d) Sering terjadi keraguan oleh peneliti dan jalan terbaik mengatasinya adalah memanfaatkan pengamatan

e) Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi rumit

f) Terdapat beberapa kasus tertentu yang mana teknik komunikasi tidak memungkinkan[6]

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan program kegiatan ta'mir mushalla al-firdaus.

[6] *Ibid*, Lexy J. Moleong….. hal. 125-126

Pembinaan guru mungkin dapat ditemui ketika rapat atau musyawarah bersama dalam rangka evaluasi program kegiatan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.[7] Hal yang perlu didokumentasikan adalah proses kegiatan program ta'mir mushalla, proses pembinaan sikap amanah dan tanggung jawab yang dilakukan oleh guru, dan bukti wawancara kepada narasumber.

F. Analisis Data

Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul dari berbagai macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi, pita rekaman) kemudian di proses terlebih dahulu. Adapun proses ini dilakukan karena beberapa data harus melewati proses pengetikan, penyuntingan, alih tulis dsb.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi

[7] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008) hal. 72

pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis.[8] Berikut penjelasan macam-macam analisis data:

1. Reduksi data : Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema dan membuat gugus-gugus. Pemilihan data yang mendukung referensi penelitian pada buku agenda, buku musyawarah dan proposal-proposal kegiatan.
2. Penyajian data : Kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah direduksi atau dipilih dari buku agenda, buku musyawarah dan proposal kegiatan kemudian diambil kesimpulannya.
3. Penarikan kesimpulan : Upaya ini dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara, memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan dan tinjauan kembali.[9] Data yang telah disimpulkan ditelaah kembali kemudian ditentukan

[8] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009) hal. 339

[9] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ahadharah,* Vol. 17, No. 33, Januari – Juni 2018, hal. 91-94

bagaimanakah kesesuaiannya antara hasil observasi dan wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivism dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[10] Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti.[11]

Adapun macam-macam teknik pengecekan keabsahan data adalah:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan atau perpanjangan pengamatan yaitu dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Jika pada awal wawancara narasumber adalah guru, kepala sekolah dan ketua pelaksana program ta'mir, dengan perpanjangan keikutsertaan akan ditemukan narasumber baru untuk memperkuat pendapat narasumber pada awal wawancara.

2) Ketekunan pengamatan

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan

[10] *Ibid,* Lexy J. Moleong ……. Hal. 175

[11] *Ibid,* Sugiyono….. Hal. 267

kegiatan pengamatan". Pengamatan tidak dapat dilangsungkan secara instan untuk hasil yang maksimal. Jika program kegiatan ta'mir mushalla al-firdaus mengadakan rapat musyawarah setiap satu bulan sekali, maka kegiatan pengamatan musyawarah ini minimal dilakukan sebanyak 3 kali pengamatan.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu, sebagaimana berikut :

a) Triangulasi sumber : menguji kredibilitas dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara antara narasumber 1 (guru Pembina program ta'mir mushalla al-firdaus), 2 (kepala sekolah/madrasah) dan 3 (ketua pelaksana program ta'mir mushalla al-firdaus) dengan data sekunder.
b) Triangulasi teknik : menguji kredibilitas dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan menanyakan pertanyaan silang kepada narasumber. Misalnya pertanyaan yang akan ditujukan untuk guru Pembina program ta'mir mushalla al-firdaus ditanyakan kepada ketua pelaksana program ta'mir mushalla al-firdaus.
c) Triangulasi waktu : menguji kredibilitas dengan mengecek data pada waktu yang berbeda, yaitu mengecek data pada misalnya

narasumber. Jika pada wawancara awal dilakukan pada saat guru Pembina mushalla al-firdaus hendak rapat dalam artian tidak dalam kondisi siap tanpa beban, maka wawancara dapat dilakukan kembali dengan memilih waktu senggang yang dipilih sendiri oleh guru Pembina program ta'mir mushalla al-firdaus.

4) Pengecekan sejawat

Menguji keabsahan data dengan mengecek dari kawan yang *capable* dalam hal penelitian, yaitu meminta bantuan teman yang juga berkecimpung dalam hal penelitian metode kualitatif.

5) Kecukupan referensi

Adanya pendukung yang membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sumber data seperti narasumber, buku agenda, buku musyawarah kegiatan program ta'mir mushalla al-firdaus ditelaah kemudian jika menemukan ada sumber data baru dapat diupayakan untuk digali.

6) Kajian kasus negative

Dikarenakan saat peneliti melakukan kajian ini, berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan

sudah dapat dipercaya.[12] Kaitannya dalam penelitian program ta'mir mushalla al-firdaus adalah menemukan data data penelitian terdahulu yang meneliti program ta'mir mushalla al-firdaus di MAN 3 Blitar.

Pengujian keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*) dan Kepastian/dapat dikonfirmasi (*Confirmability*).

1) Kepercayaan (*Credibility*)

   Penetapan kriteria derajat kredibilitas pada dasarnya validitas internal pada penelitian kualitatif. Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan memepertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti.

2) Keteralihan (*Transferability*)

   Keteralihan (*Transferability*) pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Dapat terpenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Keteralihan bergantung pada kesamaan konsep antar konteks pengirim dan penerima. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami

[12] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hal. 90-101

hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3) Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4) Kepastian/dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian dan lain-lain.[13]

Adapun penelitian ini akan menggunakan teknik validasi berupa triangulasi data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan dan perbandingan data. Hal lain yang

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 269-277

dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti dan teori.[14] Perbandingan yang dilakukan adalah dengan membandingkan pendapat hasil wawancara guru Pembina mushalla al-firdaus, hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 3 Blitar dan hasil wawancara ketua pelaksana program kegiatan ta'mir mushalla al-firdaus, dibandingkan dengan hasil observasi dan teori.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

   Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Dalam tahap ini peneliti berusaha meempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai strategi guru dalam membina sikap amanah dan tanggung jawab siswa melalui program ta'mir mushalla Al-firdaus. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap Analisis Data

[14] Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi" *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 22 No. 1, Juni 2016 hal. 75

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.